

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Pondok pesantren Al falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 M. Bertepatan dengan 06 Rajab 1395 H. Pondok pesantren Al Falah terletak di jalan Jenderal Ahmad Yani Kilometer 23 Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang anggang Kota Banjarbaru, Kalimantan selatan.

Pendirian Pondok Pesantren Al Falah diprakarsai oleh K. H. Muhammad Tsani yang dikenal dengan guru Tsani. Beliau adalah seorang ulama dan *muballigh*, juga dikenal sebagai seorang pejuang yang tidak asing lagi di Kalimantan Selatan bahkan hingga ke pulau Jawa, Sumatera dan Malaysia.

K. H. Muhammad Tsani adalah seorang *muballigh* atau sebagai guru agama yang memimpin majlis ta'lim baik di masjid, musala, langgar dan di rumah-rumah warga. Beliau sangat terkenal di Banjarmasin khususnya masyarakat Alabio sebagai tuan guru mereka. Beliau juga terkenal dermawan sehingga pada bulan puasa beliau suka sekali menjamu berbuka puasa di musala beliau.

K. H. Muhammad Tsani dalam perjuangannya dibidang pendidikan tercatat cukup dekat dengan Dr. K. H. Idcham Chalid ketika beliau berada di Jakarta. Beliau dipercaya oleh Dr. K. H. Idcham Chalid untuk membangun sebuah madrasah yang diberi nama dengan Darul Ma'arif. Setelah pembangunan madrasah selesai, beliau ditawarkan oleh Dr. K. H. Idcham Chalid untuk memimpin

madrasah tersebut, namun tawaran tersebut ditolak beliau dengan halus. Beliau mengatakan bahwasanya masyarakat Kalimantan Selatan masih mendapat perhatian beliau.

K. H. Muhammad Tsani terkenal sangat cerdas dalam menganalisa terhadap nilai-nilai pendidikan di suatu daerah. Beliau berpendapat bahwa masyarakat kalimantan selatan masih tertinggal jauh dalam bidang pendidikan dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya. Dari sinilah cikal bakal atau embrio yang kemudian menjelma hingga melahirkan Pondok Pesantren Al Falah.

Selain K. H. Muhammad Tsani tercatat ada beberapa orang yang seperjuangan dengan beliau saling bahu membahu dalam membesarkan Pondok Pesantren Al Falah. Bidang keuangan pada waktu itu adalah H. Uriansyah (alm.), beliau ini terkenal sebagai pedagang besar di kota Banjarmasin. Di bidang manajemen dan pendidikan adalah K. H. Mujtaba Ismail, MA. Beliau adalah alumni S2 dari Universitas Ummul Qura' Makkah saudi Arabia, beliau ini juga menjabat sebagai sekretaris Umum yayasan.

Nama "Al Falah" sendiri diambil dari lafaz azan yaitu "*hayya 'alal falah*" yang bermakna "marilah menuju kepada keberuntungan". Maka dengan kata ini merupakan do'a dari para pendiri semoga orang-orang yang berada di dalamnya dan mereka yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Al Falah selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Al Falah hanya mempunyai 26 orang santri saja serta dengan bangunan pesantren yang sangat sederhana. Setelah itu dari tahun ke tahun orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka ke

Pondok Pesantren Al Falah makin banyak dan terus meningkat. Sejak tahun 1993 sampai saat ini rata-rata santri Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru tidak kurang dari seribu orang.

Pondok Pesantren Al Falah telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang tumbuh dari bawah. Pertumbuhan ini secara perlahan berkembang dan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, hingga memberikan warna tersendiri yang khas di tengah-tengah masyarakat.

Pondok Pesantren Al Falah telah memberikan andil dalam mencetak para santri untuk menjadi kader ulama yang menjadi juru dakwah sebagai penerang yang akan menuntun umat Islam dalam mewujudkan pembangunan manusia yang seutuhnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesadaran betapa pentingnya pendidikan bagi proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.⁷¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Adapun keadaan geografis Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru terletak di wilayah RT. 006 RW. 002 jalan Jenderal Ahmad Yani Kilometer 23.500 kelurahan Landasan Ulin Tengah kecamatan Liang Anggang kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Letaknya cukup strategis yaitu 23 kilometer dari kota Banjarmasin ibukota Provinsi, 13 kilometer dari kota Banjarbaru dan hanya berjarak 2 kilometer dari bandara Syamsuddin Noor. Pondok pesantren Al Falah Puteri berhadapan langsung dengan jalan protokol sebelah timur atau samping kiri

⁷¹ Tim Redaksi Al-Falah, *Buletin Al-Falah: Media Informasi Tahunan*, (Banjarbaru: Pondok Pesantren Al-Falah, 2009), h. 2-3.

terletak Pondok Pesantren Al Falah Putera dan di kelilingi pemukiman penduduk yang lumayan padat.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

a. Visi:

Penguasaan ilmu *fardhu 'ain* dan *kifayah*, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri.

b. Misi:

1. Melaksanakan amanat aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
2. Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan *ahlussunnah wal jama'ah*.
3. Mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial dan kultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal.

Tujuan:

Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.⁷²

4. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Sebagaimana lazimnya suatu lembaga pendidikan, maka pondok pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru juga memiliki struktur dalam kepengurusannya. Kekuasaan tertinggi sekaligus penanggung jawab adalah ketua

⁷²*Ibid.*, h. 4.

yayasan, Begitu juga dengan mudir bersama dewan *asatidz* sama-sama bertanggung jawab terhadap perkembangan di pondok pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Adapun susunan organisasi pondok pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru sebagai berikut:

Tabel II : Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

No	Nama	Jabatan
1	KH. Nursyahid Ramli, Lc.	Ketua Yayasan
2	KH. Mukhlis Kaspul Anwar, Lc, MM.	Mudir/ Pimpinan Al Falah Puteri
3	Rusriani	Bendahara
4	Hj. Tien Zairida	Kepala tata usaha
5	Hj. Ana Marlina, MA.	Kabid pendidikan
6	Yuliana, S. Pd. I.	Koordinator aliyah
7	Hj. Nirmawati, S. Pd. I, MM.	Koordinator Tsanawiyah
8	Mariyam	Koordinator Tajhizi
9	Nafisah, Lc.	Kurikulum aliyah
10	Nurul Isnaniah, Lc.	Kurikulum Tsanawiyah
11	Radiyah, S. Ag.	Kabid kesiswaan aliyah
12	Hanifah	Kabid kesiswaan Tsanawiyah
13	Khadijatunnisa	Kabid kesiswaan Tajhizi
14	Supini, S. Pd. I	Kabid keamanan
15	Noor Syafa'ah, S. Pd. I	Kabid sarana prasarana
16	Mardiah	Kabid ibadah
17	Normassafrianti, S. Pd. I	Kabid olahraga dan kesehatan
18	Hj. Siti Hajar	Kabid pengasramaan
19	Siti Zhafirah, Lc.	Kabid humas
20	Hj. Ainun Marfu'ah, S. Pd. I	Kabid kebersihan

Sumber: dokumentasi papan struktur pengurus pondok pesantren Al Falah puteri banjarbaru.⁷³

⁷³ Hasil dokumentasi papan struktur pengurus pondok pesantren Al Falah puteri banjarbaru, pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 10.45.

5. Keadaan tenaga pengajar Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Ustad dan ustazah adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing santri Al Falah puteri. Tenaga pengajar yang berada di pondok pesantren Al Falah Puteri adalah para ustad dan ustazah yang sebagian besarnya berasal dari alumni pesantren sendiri. Melihat banyaknya santriwati yang berada di pondok pesantren maka diperlukan juga tenaga pendidik yang memadai. Berikut jumlah ustad dan ustazah yang mengajar di pondok pesantren Al Falah puteri Banjarbaru:

Tabel III : Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Ustad	5
Ustazah	74
Jumlah	79

Sumber: dokumentasi berkas tahunan⁷⁴

6. Keadaan Santriwati Pondok pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Santriwati pondok pesantren Al Falah puteri Banjarbaru secara umum berasal dari berbagai daerah di Kalimantan Selatan antara lain dari Kota Banjarmasin, Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Tanah Laut, Hulu sungai dll.

⁷⁴Hasil dokumentasi berkas tahunan pondok pesantren Al Falah puteri banjarbaru, pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 10.50.

Ada juga dari luar Kalimantan Selatan, seperti Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Pulau Jawa dan Pulau Sulawesi.

Tabel IV : Jumlah Santriwati Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	<i>Madrasah Awaliyah/ Tajhizi</i>	352
2	<i>Madrasah Wustho/ Tsanawiyah</i>	1120
3	<i>Madrasah Ulya/ Aliyah</i>	468
	Jumlah santri	1.940

Sumber : dokumentasi berkas tahunan⁷⁵

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Pada saat penelitian dilaksanakan, menurut pengamatan penulis fasilitas sarana dan prasarana di Pondok pesantren Al Falah puteri sudah cukup baik dan memadai untuk banyaknya santri yang mukim di Pesantren. Berikut:

Tabel V : Sarana Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

No	Sarana	Volume
1	Ruang kantor	3
2	Ruang guru/ ustazah	3
3	Ruang kelas belajar	36
4	Perpustakaan	3
5	Ruang aula	2
6	Asrama	13
7	Masjid/ Musala	2
8	Ruang makan	1
9	Ruang keterampilan	3
10	Wc santriwati	96
11	Kolam mandi	18
12	Tempat wudhu	15

⁷⁵Hasil dokumentasi berkas tahunan pondok pesantren Al Falah puteri banjarbaru, pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 10.50.

13	Sumur bor	3
14	Gedung olahraga	2
15	Lapangan basket	2
16	Tenis meja	3
17	Kamar mandi	15
18	Tempat parkir	3
19	Rumah guru	8
20	Ruang paud	1
21	Wartel	1
22	Balai kesehatan	1
23	Koperasi	1
24	Kantin	1

Sumber: dokumentasi berkas⁷⁶

B. Penyajian data

Data yang akan disajikan adalah data tentang penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati di pondok pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru serta faktor mendukung dan menghambat penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah tersebut. Data-data yang akan disajikan kepada ustazah dan para santri di pondok pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

⁷⁶ Hasil dokumentasi papan struktur pengurus pondok pesantren Al Falah puteri banjarbaru, pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 10.51.

1. Data Yang Berhubungan Dengan Penerapan Metode *Targhib* dan *Tarhib* dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

a. Tahap Penerapan Metode *Targhib* dan *Tarhib* dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan ketika penelitian, metode *targhib* dan *tarhib* ini sering digunakan di pondok pesantren Al Falah Puteri dalam hal kegiatan ibadah. Adapun tahapan penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru adalah sebagai berikut:

1) Sosialisasi Santriwati

Masuk ke pondok pesantren adalah suatu pilihan besar bagi para calon santriwati yang akan melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/ SMA. Setelah mereka sudah dinyatakan bisa menjadi santriwati di pondok pesantren Al Falah Puteri, maka mereka akan diberikan sosialisasi langsung oleh Mudir dan ustazah.

Karena begitu banyaknya santriwati yang masuk dan belajar serta nantinya mereka akan mengikuti berbagai macam kegiatan terutama hal ibadah. Maka dari itu, diperlukannya aturan agar terciptanya suasana yang nyaman dan kondusif selama kegiatan Ibadah berlangsung. Dengan begitu peneliti menanyakan kepada

Siti Raudah Sebagai HPPA Ketua Bidang Kerohanian dan ustazah Mardiah tentang kegiatan ibadah dan peraturan apa yang diterapkan agar santriwati disiplin dalam kegiatan Ibadah:

Tabel VI : Jenis Kegiatan Ibadah Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

No	Jenis kegiatan	Waktu pelaksanaan	
		Hari	Jam
1	Shalat 5 waktu berjamaah	Setiap hari	Sesuai waktu shalat
2	shalat tahajud berjamaah	Jumat	04.00
3	Shalat dhuha berjamaah dan membaca <i>al-Kahfi</i>	Jum'at	08.00-09.00
4	Shalat hajat/ shalat hadiah/shalat taubat	Kamis	19.15
5	Membaca burdah/ <i>muqoddam</i>	Kamis	19.30-20.10
6	Maulid habsyi	Minggu	21.00-22.00
7	Pengajian dengan kitab “Penawar Bagi Hati”	Jumat	19.00-21.00
8	Pengajian dengan kitab “ <i>bidayatul hidayah</i> ”	Sabtu	19.00-20.00
9	Pengajian dengan kitab “ <i>Asshowi</i> ”	Senin	19.00-20.00
10	Pengajianan dengan kitab “ <i>Akhlaqulill banat</i> ”	Rabu	19.00-20.00
11	Pengajian dengan kitab “ <i>Tanbihul Ghofilin</i> ”	Jumat	06.00-07.30
12	Pengajian dengan kitab “ <i>Riyadussholihin</i> ”	Selasa	21.00-22.30

Sumber: Wawancara dengan HPPA/ OSIS pondok pesantren Al

Falah Puteri⁷⁷

⁷⁷Hasil Wawancara Dengan Siti Raudah Sebagai HPPA Ketua Bidang Kerohanian Di Pondok Pesantren Alfalah Puteri Banjarbaru Pada Tanggal 09 Februari, Pukul 10.30.

Peraturan tentang kegiatan ibadah ini juga disampaikan oleh Ustazah Mardiyah sebagai berikut:

“Peraturan kegiatan ibadah ini dibuat agar para santriwati terbiasa melakukan kegiatan ibadah baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Apalagi kegiatan ibadah shalat 5 waktu di pondok pesantren ini, kami mengusahakan di awal waktu. Karena para santriwati harus selalu dibiasakan mengerjakan shalat tepat waktu agar nanti jika di luar pondok pesantren mereka sudah terbiasa melakukannya.

Peraturannya adalah setiap santriwati wajib mengikuti kegiatan ibadah yang sudah ditetapkan Pondok Pesantren Al Falah Puteri, Dan harus mentaati peraturan tersebut:

Santriwati wajib mengikuti shalat berjamaah 5 waktu maupun shalat sunnah di musala. Santriwati wajib mengikuti pengajian, pembacaan burdah, muqaddam, dan maulid habsyi di musala. Santriwati wajib membawa sajadah sendiri ke musala dan menaruh Alquran maupun buku-buku wirid pada tempatnya. Santriwati dilarang datang terlambat masuk ke musala. Santriwati dilarang membuat keributan ketika kegiatan ibadah sedang berlangsung. Jika santriwati melanggar peraturan tersebut maka akan diberikan sanksi berupa tugas kebersihan, diberi surat peringatan, hingga diberhentikan”.⁷⁸

Hasil dari observasi di lapangan bahwasanya pengarahan ini tidak selalu diberitahukan setiap kali kegiatan ibadah berlangsung, akan tetapi peraturan ini dijelaskan pada waktu awal masuk santriwati baru/ ajaran baru dan jika ada perubahan dalam peraturan tersebut. Walaupun peraturan ini jarang disebutkan, tetapi para santriwati sudah dibiasakan dan ditanamkan kedisiplinan untuk diri mereka. Dilihat dari para santriwati selalu tepat waktu dalam mengerjakan sholat, selalu menghadiri pengajian dan disiplin dalam mengerjakan ibadah lainnya.

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ustazah Mardiyah sebagai kepala bidang ibadah di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 16.33.

Berdasarkan keterangan ini maka dapat penulis simpulkan bahwa sosialisasi mengenai kegiatan ibadah yang ada di pondok pesantren ini sangat penting agar santriwatinya bisa memahami dan membiasakan dirinya untuk melakukan ibadah secara disiplin.

2) Mengungkapkan Ganjaran-Ganjaran Terhadap Santriwati Yang Mentaati Peraturan Dan Menguraikan Hukuman Kepada Santri Yang Tidak Menjalankan Peraturan

Tahapan setelah para santriwati sudah diberikan sosialisasi, maka mereka diberitahukan mengenai ganjaran apabila mentaati peraturan dan hukuman yang tidak menjalankan peraturan. Ganjaran pada umumnya berupa hadiah fisik, namun ganjaran di sini adalah sebuah penghargaan secara tidak langsung yang bertujuan agar para santriwati bisa lebih semangat dan disiplin dalam beribadah. Ketika para santriwati mengerjakan kegiatan ibadah, maka mereka akan mendapatkan ganjaran yang paling utama yaitu mendapatkan pahala yang berlipat ganda terlebih mereka sedang menuntut ilmu pengetahuan. Jika santriwati lebih rajin dan disiplin dalam ibadahnya, maka mereka akan mendapatkan ganjaran sederhana seperti mendapat senyuman, diberi pujian, lebih dikenal oleh ustad/ustazah dan bisa menjadi contoh yang baik untuk santriwati lain agar lebih disiplin dalam beribadah. Setelah santriwati lebih dikenal oleh ustad/ustazah, maka ada beberapa yang juga diberi kepercayaan menjadi staf

OSIS/HPPA, ini juga menjadi salah satu nilai lebih apabila rajin dan disiplin dalam beribadah.

Hasil wawancara mengenai santriwati yang mendapatkan ganjaran yaitu:

“Ganjaran yang pernah saya dapatkan alhamdulillah saya pernah terpilih menjadi seksi ibadah, mungkin juga karena saya adalah pembaca sya’ir maulid dan lancar dalam membaca wirid, selama tidak ada halangan alhamdulillah selalu tepat waktu ketika ke musholla”⁷⁹

“Pernah ketika ingin pengajian dan bertemu dengan ustad, beliau tersenyum dan beliau menyuruh untuk membawakan kitab beliau ke mushala”⁸⁰

Setelah diberitahukan mengenai ganjaran maka juga akan diberitahukan tentang hukuman apabila santriwati tidak menjalankan atau mengikuti kegiatan ibadah dengan baik. Sebagaimana keterangan mengenai yang disampaikan oleh Ustazah Mardiah sebagai kepala bidang ibadah di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, yaitu:

“Jika santriwati melanggar peraturan ringan seperti terlambat pergi ke musala atau ke pengajian, maka akan kami beri sanksi yaitu mengerjakan tugas kebersihan saja. Dulu jika ada yang terlambat dan kena catat seksi kerohanian maka akan dipanggil dan membayar denda, namun kami sekarang sudah mengurangi santriwatinya membayar denda karena kurang efektif dan tidak membuat santriwatinya jera. Jadi kami memutuskan untuk menyanksi mengerjakan tugas kebersihan. Jika santriwati ribut ketika kegiatan ibadah berlangsung, maka akan langsung dihukumkan yaitu didirikan di tempat.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Aisyah kelas II Aliyah asrama Maimunah 1 pada tanggal 24 Juli 2021, pukul 17.10.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Azkiya Nurrahmah kelas I Aliyah asrama Ruqayyah 2 pada tanggal 24 Juli 2021, pukul 17.20.

Jika santriwati melanggar peraturan sedang yaitu melakukan pelanggaran seperti tidak ikut shalat berjamaah di musala dan melakukan pelanggaran ringan berkali-kali maka santriwati tersebut akan disanksi meminta tanda tangan ustad/ ustazah/ imam yang ditentukan dan mengerjakan tugas kebersihan 3 Jumat berturut-turut atau menyusun sandal di musala selama shalat lima waktu. Sanksi ini cukup membuat jera bagi santriwati yang melanggar, karena jika mereka meminta tanda tangan kepada ustad/ ustazah maka akan ada pekerjaan lain lagi yang diberikan beliau seperti menghafal *mufrodat* atau membaca kitab. Sanksi menyusun sandal juga membuat kebiasaan baru bagi santriwati lain karena setelah temannya selesai disanksi pun para santriwati sudah terbiasa untuk merapikan sandalnya masing-masing. Dari sinilah juga tumbuh sikap disiplin pada diri santriwati.

Jika santriwati melanggar peraturan berat yaitu tidak mengerjakan shalat, maka akan dipanggil ke kantor, diberi surat peringatan, dan akan disanksi meminta tanda tangan ustad/ ustazah/ imam yang ditentukan dan mengerjakan tugas kebersihan 3 Jumat berturut-turut. Jika melanggar kedua kalinya maka orang tuanya akan dipanggil dan diberi surat peringatan. Jika melanggar ketiga kalinya maka akan diberhentikan. Alhamdulillah sejauh ini tidak ada santriwati yang diberhentikan karena melanggar peraturan berat ini.”⁸¹

ketika wawancara dengan para santriwati ada beberapa yang pernah mendapatkan hukuman yaitu berupa tugas kebersihan, membaca wirid, menjadi kerohanian, serta menghafal *mufrodat*:

“Pernah menjadi seksi kerohanian karena beberap kali terlambat ke mushala, dan pernah disuruh menghafal *mufrodat*, tapi setelah itu saya sadar dan tidak akan mengulangi lagi”⁸²

“Mulai dari membersihkan mushala sampai menyusun kitab-kitab yang berhamburan”⁸³

⁸¹Hasil wawancara dengan Ustazah Mardiah sebagai kepala bidang ibadah di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 16.33.

⁸²Hasil wawancara dengan Aisyah kelas II Aliyah asrama Maimunah 1 pada tanggal 24 Juli 2021, pukul 17.13.

⁸³Hasil wawancara dengan Azkiya Nurrahmah kelas I Aliyah asrama Ruqayyah 2 pada tanggal 24 Juli 2021, pukul 17.23.

“Berdiri saat wirid karena datang terlambat, saya merasa malu karena dilihat oleh satu mushala maka dari itu saya berusaha untuk selalu disiplin dan tepat waktu dalam berbagai kegiatan”⁸⁴

Hasil observasi di lapangan bahwasanya ustadzah sudah mengungkapkan apa saja ganjaran dan hukuman apabila santriwati selalu mengikuti maupun tidak dalam kegiatan ibadah. hal ini juga membuat para santriwati dapat teratur dan disiplin dalam kegiatan ibadah dan juga penulis melihat ketika bel sudah berbunyi para santriwati berlomba untuk bisa datang tepat waktu dan menempati tempat-tempat yang mereka sukai. Hal ini menunjukkan bahwasanya mereka mempunyai semangat yang tinggi dalam menjalankan kegiatan ibadah dan berusaha selalu menjalankan peraturan dengan baik.

3) Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi juga berpengaruh untuk membentuk disiplin ibadah santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri banjarbaru. Sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh ketua bidang ibadah yaitu Ustazah Mardiyah :

“Pemberian motivasi ini tidak hanya dari pembelajaran di kelas saja, akan tetapi juga banyak terdapat dalam kegiatan ibadah terutama kegiatan pengajian kitab-kitab yang disampaikan oleh para ustad dan ustazah, karena kegiatan pengajian ini dilaksanakan hampir setiap hari setelah shalat magrib atau isya yang bertempat di

⁸⁴Hasil wawancara dengan Nur Syifa kelas I Aliyah asrama Shofiyah pada tanggal 24 Juli 2021, pukul 17.15.

musala. Bukan hanya mengenai ibadah saja tetapi banyak juga ilmu lain seperti pengajaran *Tasawuf, Tafsir, Hadits*, dll”⁸⁵

Hasil dari observasi di lapangan bahwasanya pemberian motivasi yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah ketika pengajian di mushala, santriwati banyak mendapatkan motivasi dari pengajian rutin yang hampir setiap hari dilaksanakan.

b. Evaluasi Penerapan Metode *Targhib* dan *Tarhib* dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Evaluasi dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru berupa evaluasi yang menilai proses pelaksanaan mengenai kesesuaian tahapan dan tujuan ketika metode *targhib* dan *tarhib* sudah diterapkan.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan bagaimana evaluasi yang ada, Sesuai dengan yang sudah disampaikan oleh ketua bidang ibadah yaitu Ustazah Mardiyah :

“Karena di pondok pesantren ini banyak kegiatan ibadah maka kami menilai seorang santriwati itu rajin, disiplin atau tidaknya, juga dari kegiatan ibadah yang dia lakukan. Alhamdulillah sejauh ini para santriwati sudah terbiasa disiplin dalam beribadah, jarang sekarang ada santriwati yang tidak mengikuti kegiatan ibadah, bukan saja karena takut peraturan tapi karena mereka juga sudah

⁸⁵Hasil wawancara dengan Ustazah Mardiah sebagai kepala bidang ibadah di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 16.24.

sadar akan kewajiban dan mengetahui hukum-hukum jika tidak mengerjakan ibadah.”⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwasanya evaluasi penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru adalah menilai kemajuan disiplin santriwati dalam beribadah. Penilaian tidak mengacu pada penilaian secara tertulis dan juga tidak menggunakan sistem poin akan tetapi hanya berbentuk penilaian secara langsung oleh ustadzah yang mengawasi kegiatan ibadah pada waktu itu, sesuai dengan apa yang beliau lihat ketika beliau turun ikut dalam kegiatan ibadah.

c. Tindak Lanjut Penerapan Metode *Targhib dan Tarhib* dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Setelah penerapan dan evaluasi dilaksanakan tentu ada tindak lanjut yang akan dilakukan sebagai upaya untuk terus mengembangkan penerapan metode *targhib* dan *tarhib* ini. Dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru bertujuan untuk membentuk disiplin ibadah santriwati. Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh ketua bidang ibadah yaitu Ustazah Mardiyah :

“Untuk tindak lanjut metode ini bagus dan bisa saja akan terus diterapkan berdampingan juga dengan metode pembiasaan,

⁸⁶Hasil wawancara dengan Ustazah Mardiah sebagai kepala bidang ibadah di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 16.28.

walaupun metode ini tidak secara langsung dipakai, tetapi metode ini sangat mendukung dalam kegiatan ibadah dan memiliki dampak yang besar terhadap para santriwati karena *targhib* dan *tarhib* ini dapat menumbuhkan kebiasaan yang baik dan bisa meningkatkan kedisiplinan dalam ibadah tiap diri santriwati.”⁸⁷

Ustazah Mardiyah juga mengatakan kepada penulis:

“Metode ini menjadikan santriwati sadar bahwa ibadah itu sangat penting untuk diri sendiri dan banyak santriwati yang menjadi terbiasa serta mereka merasa melakukan ibadah bukan lagi karena takut peraturan dan takut dihukum karena melanggar. dilihat juga dari catatan seksi kerohanian yang sudah tidak banyak mendapati santriwatinya tidak ikut shalat atau kegiatan ibadah lainnya”⁸⁸

Tindak lanjut bagi santriwati jika menjalankan peraturan dengan baik maka akan mendapatkan ganjaran seperti diberi kepercayaan menjadi bagian dari OSIS/HPPA dan dikenal baik oleh ustadzah serta sesama santriwati. Sedangkan tindak lanjut bagi santriwati yang sering tidak menjalankan peraturan maka akan diberi tugas kebersihan, menghafal kosa kata dan menjadi seksi kerohanian.

“Sekarang saya menjadi HPPA ketua bidang kerohanian, untuk alasannya karena saya dulunya juga pernah menjadi seksi kerohanian, tetapi selama ini saya jarang melanggar peraturan, banyak ustadzah yang juga mengenali saya, sering juga ke kantor membantu pekerjaan beliau seperti memfoto copy, makan-makan, sampai ziarah keluar bersama beliau. Saya pernah juga dulu waktu tsanawiyah terlambat kemushala untuk pengajian dan setelah itu saya di sanksi untuk membersihkan mushala”⁸⁹

⁸⁷Hasil wawancara dengan Ustazah Mardiah sebagai kepala bidang ibadah di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 16.30.

⁸⁸Hasil wawancara dengan Ustazah Mardiah sebagai kepala bidang ibadah di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 16.32.

⁸⁹Hasil Wawancara Dengan Siti Raudah Sebagai HPPA Ketua Bidang Kerohanian Di Pondok Pesantren Alfalah Puteri Banjarbaru Pada Tanggal 24 Juli 2021, pukul 17.00.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwasanya metode ini bagus dan dapat membuat santriwati lebih disiplin lagi dalam beribadah. Mengenai menjadi staf OSIS/HPPA adalah salah satu impian dari beberapa santriwati karena bisa lebih dikenal dan menadapatkan kepercayaan dari ustadzah. Dan mengenai hukuman pesantren Al Falah Puteri banyak menggunakan tugas kebersihan.

2. Data Yang Berhubungan Dengan Faktor-Faktor Yang Mendukung Atau Menghambat Penerapan Metode *Targhib* dan *Tarhib* dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Setiap kegiatan yang bersangkutan dengan ibadah tentu memiliki faktor pendukung serta penghambat. Penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru ini tidak terlepas dari Faktor-Faktor tersebut.

a. Faktor Pendukung Penerapan Metode *Targhib* dan *Tarhib* dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

1) Faktor Ustad/ Ustazah

Ustad/Ustazah adalah sebutan untuk guru/pendidik yang diterapkan di lingkungan pondok pesantren Al Falah Puteri. Ustad/Ustazah mempunyai peran yang penting dalam mendukung penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala bidang ibadah bahwa peran ustad dan ustadzah itu sangat banyak dan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan ibadah para santriwati. Karena dari beliaulah para santriwati banyak mencontoh dan memberikan pengetahuan tentang ibadah, serta fadhilat-fadhilatnya kepada santriwati. Hingga para santriwati juga mencontoh apa yang dilakukan oleh ustad dan ustdzahnya di pondok pesantren, dan juga menjadikan para santriwatinya semangat untuk mengerjakan kegiatan ibadah.

Hasil observasi di lapangan beliau yang turun langsung mengikuti kegiatan ibadah seperti shalat 5 waktu maupun shalat sunnah, pengajian, dan kegiatan ibadah lainnya. Metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati itu terlaksana karena pengetahuan dan contoh langsung dari para ustad dan ustdzah di lingkungan Pondok Pesantren Al Falah Puteri.

2) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri, sehingga motivasi yang kuat akan meningkatkan semangat para santriwati dalam mengerjakan sesuatu. Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para santriwati Pondok Pesantren Al Falah Puteri, ada berbagai macam motivasi sehingga mereka bisa menjadi disiplin dalam beribadah, keterangan tersebut antara lain:

“Dukungan yang membuat saya semangat dalam beribadah yaitu karena mengetahui fadhilat kelebihan ibadah yang saya lakukan selain itu juga karena ingin mendapatkan ridho dari Allah Swt.”⁹⁰

“Saya jadi disiplin beribadah karena ingin mendapatkan pahala yang lebih untuk di akhirat nanti, apalagi ketika saya melakukan shalat fardhu diawal waktu itu membuat saya semakin semangat mengerjakan ibadah-ibadah lainnya”⁹¹

“karena ingin mendapatkan pahala agar nanti hidup enak di akhirat, dengan kita rajin dan disiplin ibadah maka pasti Allah akan tambah sayang dengan kita”⁹²

Hasil observasi di lapangan bahwasanya motivasi ini didapatkan dari seringnya para santriwati mengikuti pengajian-pengajian kitab yang ada di pondok pesantren. Dan motivasi ini mendukung penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, karena motivasi, para santri menjadi lebih disiplin dan semangat dalam melaksanakan kegiatan ibadah.

3) Faktor kesadaran diri

Kesadaran diri didapatkan dari adanya motivasi yang kuat dan juga dari pengetahuan yang mereka dapat. Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para santriwati Pondok Pesantren Al Falah Puteri, mereka menyatakan bahwa kesadaran diri untuk disiplin dalam beribadah ini tumbuh dari motivasi serta

⁹⁰Hasil wawancara dengan Aisyah kelas II Aliyah asrama Maimunah 1 pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 16.32.

⁹¹Hasil wawancara dengan Masyrifah Alviani kelas II Tsanwiah asrama Sarah 2 pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 16.40.

⁹²Hasil wawancara dengan Nur Syifa kelas I Aliyah asrama Shofiyah pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 16.50.

pembelajaran yang sudah diberikan oleh ustad dan ustazah sehingga mereka sadar akan pentingnya ibadah. sebagaimana para santriwati paparkan kepada penulis antara lain:

“Karena sering terbiasa melakukan ibadah dan juga karena kesadaran diri saya sendiri”⁹³

“Saya melakukan ibadah karena dari hati saya sendiri dan kemauan iman yang kuat membuat kegiatan ibadah lebih menyenangkan dan takut untuk meninggalkan ibadah”⁹⁴

“Saya selalu ingat kepada Allah dan karena ibadah adalah kewajiban dan akan berdosa jika saya tidak mengerjakannya”⁹⁵

Hasil observasi di lapangan bahwasanya para santriwati mempunyai kesadaran diri yang tinggi terhadap ibadah mereka. faktor kesadaran diri ini penting untuk menjadikan para santriwatinya disiplin dalam beribadah apalagi jika sudah ada tertanam didiri mereka bahwa ibadah itu adalah suatu kewajiban hamba untuk mendapat ridho dari Allah Swt.

4) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai tentu akan sangat membantu selama menjalankan berbagai kegiatan ibadah yang ada di pondok pesantren Al Falah Puteri ini.

⁹³Hasil wawancara dengan Puspa Dewi kelas III Tsanawiyah asrama Khadijah 1 pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 17.02.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Azkiya Nurrahmah kelas I Aliyah asrama Ruqayyah 2 pada 15 Februari 2021, pukul 17.10.

⁹⁵Hasil wawancara dengan Madina kelas II Tsanawiyah asrama Ruqayyah 2 pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 17.20.

Hasil observasi lapangan bahwa fasilitas yang ada di pondok pesantren Al Falah Puteri sangatlah mencukupi, seperti air untuk berwudhu yang selalu tersedia, musala yang besar dan nyaman hingga memuat seluruh santriwati bahkan selain untuk kegiatan ibadah, musala juga sering digunakan untuk menyambut tamu-tamu besar. Selain itu fasilitas yang ada di dalam musalanya juga tergolong lengkap seperti, kipas angin, sound system, karpet serta lemari-lemari alquran/kitab. Jadi, seluruh kegiatan ibadah di pondok pesantren Al Falah Puteri ini selalu difasilitasi dengan baik.

5) Faktor Santriwati

Santriwati juga mempunyai pengaruh untuk penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah bagi santriwati lainnya. Ketika observasi di lapangan penulis melihat bahwasanya para santriwati ini tinggal bersama di dalam asrama, maka ketika melihat temanya mengerjakan ibadah dengan disiplin dan rajin maka teman yang lainnya pun akan ikut terpengaruh dan juga ikut disiplin dalam mengerjakan ibadah. sebagaimana para santriwati sampaikan kepada penulis ketika wawancara antara lain:

“Banyaknya teman jadi kami bisa mengerjakan ibadah dengan bersama-sama”⁹⁶

⁹⁶Hasil Wawancara Dengan Siti Raudah Sebagai HPPA Ketua Bidang Kerohanian Di Pondok Pesantren Alfalah Puteri Banjarbaru Pada Tanggal 09 Februari, Pukul 10.35.

“Karena lingkungan di sini yang banyak teman dan teman-teman di sini yang rajin ibadah jadi saya juga ikut rajin”⁹⁷

“Beribadah di sini membuat saya semakin disiplin karena banyaknya teman yang menemani ketika beribadah”⁹⁸

Jadi, antara santriwati yang satu dengan santriwati yang lainnya itu saling berpengaruh karena mereka tinggal di ruang lingkup yang sama. Pengaruh tersebut pun bukan hanya dalam kegiatan ibadah saja namun juga pada beberapa kegiatan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren Al Falah Puteri.

b. Faktor Penghambat Penerapan Metode *Targhib* dan *Tarhib* dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

1) Faktor Psikologis

Kesehatan yang prima adalah salah satu yang dapat mempengaruhi seorang santriwati dalam menjalankan kegiatan ibadah di pondok pesantren. jika kesehatan santriwati sedang turun, maka akan menghambat kegiatan ibadah mereka, seperti halnya ketika santriwati sakit, maka dia diperbolehkan untuk istirahat di asrama dan tidak mengikuti segala kegiatan ibadah sampai dia sembuh.

⁹⁷Hasil wawancara dengan Humairo Febiana kelas II Aliyah asrama Tahfidz pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.35.

⁹⁸Hasil wawancara dengan Hafidzah kelas II tsanawiyah asrama Ruqayaah 2 pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.43.

Ketika observasi di lapangan penulis melihat saat kegiatan ibadah di musala ada beberapa santriwati yang masih santai dan berkeliaran di luar musala, ternyata mereka sedang menstruasi/haid yang membuat mereka tidak bisa mengikuti kegiatan ibadah sebagaimana mestinya.

Hasil observasi di lapangan penulis melihat bahwasanya kegiatan pondok pesantren sangatlah padat, sehingga membuat santriwati merasa lelah, juga berdampak pada kondisi psikologis mereka dan ketika santriwati sudah merasa kelelahan maka dia juga akan merasa malas untuk melakukan kegiatan ibadah, sehingga berdampak pada semangat para santriwati dalam menjalankan kegiatan ibadah di pondok pesantren Al Falah Puteri. sebagaimana Siti Raudah dan Azkia Farhana sampaikan kepada penulis ketika wawancara:

“Terkadang karena halangan/haid dan imun tubuh yang menurun sehingga membuat badan menjadi sakit itulah yang menjadi hambatan”⁹⁹

“Padatnya kegiatan di sini terkadang membuat saya capek lalu timbul rasa malas pergi ke musala, tapi walaupun terlambat kami tetap melakukan ibadah”¹⁰⁰

2) Faktor Waktu

Al Falah puteri menerapkan kurikulum gabungan yaitu kegiatan belajar pagi di kelas dengan mata pelajaran kitab-kitab

⁹⁹Hasil Wawancara Dengan Siti Raudah Sebagai HPPA Ketua Bidang Kerohanian Di Pondok Pesantren Alfalah Puteri Banjarbaru Pada Tanggal 09 Februari, Pukul 10.40.

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Azkia Farhana kelas III Tsanawiyah asrama Juwairiyah 2 pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.50.

kuning kemudian dilanjutkan siang hari santriwati juga mengikuti sekolah di madrasah tsanawiyah maupun aliyah binaan negeri.

Faktor waktu kegiatan pondok seperti ini ditambah kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang membuat para santriwati mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan ibadah, terlebih ketika sore yang waktunya bertabrakan dengan pulang sekolah negeri dengan waktu shalat asar. Sebagaimana ustadzah Mardiah sampaikan kepada penulis ketika wawancara:

“Pulang sekolah negeri sangat mepet dengan waktu shalat asar, jadi kami bicarakan dengan guru-guru negerinya agar tidak memperlambat waktu pulang sekolah”

Hasil observasi di lapangan bahwasanya waktu shalat asar di mundurkan menjadi lebih lambat dari pada waktu asar sebenarnya yaitu pada jam 16.40 sore.

C. Analisis Data

Penelitian Penerapan Metode *Targhib dan Tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan melengkapi uraian dengan membuat deskripsi dan analisis tentang penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

Setelah disajikannya data yang berkenaan dengan penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati di Pondok Pesantren Al

Falah Puteri Banjarbaru, langkah selanjutnya adalah penganalisisan data sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Analisis data ini akan penulis jabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Data Yang Berhubungan dengan Penerapan Metode *Targhib* dan *Tarhib* dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

- a. Tahap Penerapan Metode *Targhib* dan *Tarhib* dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data sebelumnya bahwa penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru secara umum dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari dilaksanakannya tahapan dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati sudah sesuai dengan teori yang ada.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, penulis mendapati tahap yang diterapkan tersebut adalah:

- 1) Sosialisasi santriwati

Sosialisasi dalam penerapan metode ini sangat penting, sebab dengan sosialisasi para santriwati akan mendapatkan gambaran mengenai kegiatan apa saja yang ada di pondok

pesantren Al Falah Puteri. Pada awal masuk pondok pesantren para santri baru dan orang tua diberikan arahan langsung oleh mudir dan ustazah, mengenai kehidupan santri di Al Falah puteri, seperti bagaimana sekolah, kegiatan-kegiatannya dan terlebih mengenai hal ibadah beserta fadilat dan sanksinya. Santri yang baru masuk ke pondok pesantren lebih banyak diajarkan mengenai hal-hal mendasar dalam ibadah seperti masalah bersuci, shalat, dan amalan-amalan sunnah. Di samping telah diberi arahan dari para ustad dan ustazah, santriwati yang baru masuk akan diawasi dan banyak juga diberikan arahan dari para staf OSIS/ HPPA. Dari situlah para santri mulai terbiasa dengan bermacam kegiatan yang sudah ada di pondok pesantren Al Falah puteri terlebih pada kegiatan ibadah sehari-hari, seperti shalat fardhu atau shalat sunnah, pembacaan burdah, *muqoddam*, pengajian, dan ibadah puasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada penyajian data sebelumnya bahwa sosialisasi santriwati ini sangat penting agar santriwati mempunyai sikap disiplin dalam beribadah. Penulis juga melihat bahwa tahapan ini ada pada kajian teori yaitu dalam pengertian disiplin yaitu berarti latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib dan kepatuhan pada aturan, dan tahapan ini sudah terlaksana dengan baik, melihat di

mana para santriwati sudah menjalankan kegiatan ibadah yang sesuai dengan arahan sebelumnya.

2) Mengungkapkan Ganjaran-Ganjaran Terhadap Santriwati Yang Mentaati Peraturan Dan Menguraikan Hukuman Kepada Santri Yang Tidak Menjalankan Peraturan

Setelah santriwati diberikan sosialisasi, langkah selanjutnya yaitu menjelaskan tentang ganjaran dan hukuman. Jika santriwati disiplin dalam beribadah maka akan mendapatkan Ganjaran yaitu berupa lebih dikenal ustad/ustadzah, diberi senyuman dan pujian yang indah hingga diberi kepercayaan menjadi staf OSIS/HPPA.

Setelah diberitahukan mengenai ganjaran maka juga akan diberitahukan tentang hukuman apabila santriwati tidak menjalankan atau mengikuti kegiatan ibadah dengan baik. Peraturan ini tidak menjurus untuk merendahkan maupun menghancurkan mental santriwati yang melanggar, namun hanya sebagai efek jera bagi santriwati yang tidak mentaati peraturan agar mereka menjadi lebih disiplin lagi dalam beribadah.

Ketika penulis melakukan wawancara serta observasi di lapangan, penulis melihat bahwa tahapan ini ada pada kajian teori. penulis mengemukakan beberapa bentuk metode *targhib* dan *tarhib*, dan mendapati kesesuaian dengan teori tersebut, di mana para santriwati harus diberikan *targhib* (rangsangan) atau *tahib* (ancaman) agar mereka bisa disiplin dalam beribadah.

3) Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi ini dilaksanakan pada setiap pengajian di musala. Santriwati banyak mendapatkan motivasi dari banyaknya pengajian yang hampir setiap hari dilaksanakan, dan mereka mulai terbiasa disiplin dan memahami konsep beribadah. Lambat laun disiplin beribadah santriwati tidak hanya muncul karena adanya motivasi, tetapi juga karena dari diri santriwati tersebut sudah tertanam bahwa ibadah itu penting untuk kehidupannya.

Setiap pengajian yang dilaksanakan, pasti terselip motivasi yang diambil dari Alquran dan Hadits yang disampaikan oleh ustad dan ustazah, yang diharapkan agar tertanam pada diri santriwati rasa ketaqwaan dan disiplin dalam beribadah. sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Syifa:

“Pada saat masuk ke pesantren saya mempelajari ilmu agama lebih dalam, apalagi hal ibadah. Karena dalam beribadah, kita akan banyak mendapatkan kelebihan dan untuk bekal dihari akhir nanti. dan itu membuat ibadah saya menjadi rajin”¹⁰¹

Sebagaimana yang dijelaskan pada kajian teori yaitu fungsi metode *targhib* dan *tarhib* bahwa metode ini digunakan untuk memunculkan motivasi agar selalu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Secara tidak langsung akan menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengerjakan amal soleh dan akan menimbulkan perasaan takut bagi yang mengerjakan keburukan.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Nur Syifa kelas I Aliyah asrama Shofiyah di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 16.53.

b. Evaluasi Penerapan Metode *Targhib* dan *Tarhib* Dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Evaluasi dalam sebuah kegiatan ditunjukkan untuk mengetahui apakah suatu metode sudah berjalan sebagai mestinya atau masih belum mencapai target yang dikehendaki. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan evaluasi dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Pada kajian teori dijelaskan mengenai prinsip metode *targhib* dan *tarhib* bahwasanya metode ini fokus untuk menilai perilaku dan memberikan kepercayaan.

Evaluasi yang diterapkan dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru dari data yang penulis dapatkan dilapangan, bahwa evaluasi yang dilakukan juga sudah cukup baik dan sesuai dengan prinsip dari metode tersebut. pelaksanaan evaluasinya berbentuk penilaian secara langsung oleh ustadzah, tidak berjangka waktu dan juga melihat dari kemajuan disiplin santriwati dalam beribadah.

c. Tindak Lanjut Penerapan Metode *Targhib* dan *Tarhib* Dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Hasil penelitian yang penulis lakukan pada penyajian data sebelumnya bahwa tindak lanjut dari penerapan metode *targhib* dan

tarhib ini sudah cukup baik karena para santriwati ketika sudah diberikan sosialisasi, pengungkapan ganjaran dan hukuman, dan motivasi, hasilnya para santriwati sudah cukup disiplin dalam ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan di lapangan. dalam pelaksanaan tindak lanjut dari penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru bahwa metode ini memberikan dampak yang besar terhadap para santriwati, Penulis juga melihat bahwa tahapan ini ada pada kajian teori yaitu dalam fungsi metode *targhib* dan *tarhib* yaitu *targhib* dan *tarhib* dapat dijadikan sarana untuk menunjang keberhasilan tercapainya tujuan agar para santriwati bisa menjadi disiplin dalam beribadah maka dari itu metode ini akan terus diterapkan berdampingan dengan metode pembiasaan terlebih dalam kegiatan ibadah.

2. Data Yang Berhubungan Dengan Faktor-Faktor Yang Mendukung Atau Menghambat Penerapan Metode *Targhib* dan *Tarhib* Dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru
 - a. Faktor Pendukung Penerapan Metode *Targhib* dan *Tarhib* Dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru
 - 1) Faktor Ustad/ ustazah

Ustad dan ustadzah merupakan pengajar dan guru yang ada di pondok pesantren Al Falah Puteri. Di mana beliau mempunyai peran penting terutama sebagai keteladanan bagi para santriwati. Ustad dan ustadzah juga harus mempunyai kompetensi dalam memberi pengaruh positif, bukan hanya dalam pembelajaran namun juga dalam segala hal termasuk kegiatan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan bahwasanya ustad/ ustazah memberikan pengaruh yang besar terhadap penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah para santriwati. Beliau yang turun langsung mengikuti kegiatan ibadah yang ada di pondok pesantren. Maka dari itu, dari beliau lah para santriwati banyak mencontoh dan mengambil pelajaran mengenai ibadah. Faktor ini berkaitan dengan landasan teori unsur-unsur penerapan yaitu Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan, maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut. Maka dalam hal ini ustad/ ustazah lah yang bertanggung jawab serta menjadi pengawas kegiatan ibadah yang ada di pondok pesantren.

2) Faktor Motivasi

Motivasi dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* adalah faktor yang penting dalam membentuk disiplin ibadah para santriwati. Keterangan yang penulis dapat dari para santriwati

ketika melakukan wawancara sebagaimana yang sudah diuraikan dalam penyajian data. Para santriwati mendapatkan motivasi dari pengajian yang hampir setiap hari mereka ikuti selama di pondok pesantren. dan mayoritas santriwati termotivasi karena ingin mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Mereka juga banyak termotivasi, di antaranya disalah satu pengajian ustadzah yang menjelaskan mengenai keutamaan dan fadilat ibadah shalat sunnat rawatib, setelah pengajian selesai para santriwati pun langsung mempraktekannya, hingga menjadi sebuah kebiasaan baru yang dikerjakan hingga saat ini.

Motivasi yang tinggi juga dapat meningkatkan semangat dan menumbuhkan kedisiplinan, di mana faktor ini juga berkaitan dengan landasan teori yaitu fungsi metode *targhib* dan *tarhib* bahwa metode ini digunakan untuk memunculkan motivasi dalam diri santriwati.

3) Faktor kesadaran diri

Kesadaran diri tumbuh ketika para santriwati memiliki pengetahuan dan motivasi yang besar di dalam dirinya. Sehingga terbentuklah sikap kesadaran diri dan ketaatan dalam beribadah. Ketika para santriwati sudah diberikan sosialisasi mengenai kegiatan ibadah, maka mereka bisa lebih terarah lagi.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan bahwasanya kesadaran diri ini tertanam dari banyaknya motivasi

yang santriwati dapatkan, para santriwati diarahkan agar membiasakan diri untuk selalu disiplin dan mereka pun menerapkannya dalam kegiatan ibadah. Faktor ini juga berkaitan dengan landasan teori yaitu faktor yang mempengaruhi disiplin berupa faktor intern bahwasanya faktor ini berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang mampu memberi dorongan untuk bersikap baik untuk membiasakan berdisiplin terus menerus dan sanggup mengerjakan sesuatu dengan segala senang hati.

4) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang baik akan mendukung dalam segala kegiatan termasuk kegiatan ibadah yang ada di pondok pesantren Al falah Puteri. Dilihat dari kelengkapan fasilitas dan kelayakannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan di lapangan, fasilitas yang tersedia di pondok pesantren sudah sangat lengkap dan memadai. Seperti musala yang luas dan bertingkat, mampu untuk menampung seluruh santriwati, selain dijadikan untuk kegiatan ibadah musala juga biasa digunakan untuk pembelajaran, penyambutan tamu besar dll, di mana di dalamnya terdapat banyak fasilitas seperti kipas angin, *sound system*, karpet serta lemari-lemari alquran/kitab. Di belakangnya pun juga terdapat tempat untuk berwudhu dan toilet sehingga mempermudah para santriwati. Faktor ini juga berkaitan dengan

landasan teori yaitu faktor yang mempengaruhi disiplin berupa faktor ekstern yaitu lingkungan sekolah, di mana lingkungan sekolah ini harus mempunyai sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang segala kegiatan.

5) Faktor Santriwati

Santriwati juga ikut berpengaruh dalam mendukung penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, maksudnya antara santriwati yang satu dengan yang lainnya itu saling berpengaruh dalam kedisiplinan beribadah. Faktor ini juga berkaitan dengan landasan teori yaitu faktor yang mempengaruhi disiplin berupa faktor ekstern yaitu teman, Jika santriwati melihat temannya rajin dan disiplin dalam beribadah maka dengan otomatis dia juga akan mengikuti dan terinspirasi untuk lebih bisa disiplin juga.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan di lapangan bahwasanya para santriwati lebih semangat dalam mengerjakan ibadah karena mereka mengerjakan bersama-sama dan banyaknya teman yang juga rajin dan disiplin dalam beribadah membuat para santriwati lain ikut terpengaruh pada hal tersebut.

b. Faktor Penghambat Penerapan Metode *Tarhib* dan *Tarhib* Dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

1) Faktor Psikologis

Kesehatan yang kurang baik menjadikan santriwati kurang maksimal dalam mengerjakan kegiatan ibadah. biasanya mereka merasa demam, sakit kepala dll. yang mengharuskan untuk istirahat di asrama atau dipulangkan kerumah. Ketika santriwati juga haid maka dia tidak bisa mengikuti kegiatan ibadah secara keseluruhan seperti biasa.

Para santriwati juga mudah merasa lelah karena banyaknya kegiatan di pondok pesantren, tidak dapat dipungkiri sudah banyak menguras tenaga para santriwati, hingga membuat mereka merasa malas untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya. Santriwati yang kurang bersemangat dalam mengerjakan ibadah, mereka bisa sampai tertidur karena mengantuk kelelahan. Hal ini berkaitan dengan landasan teori yaitu faktor psikis dan faktor fisik.

2) Faktor Waktu

Jadwal kegiatan pondok pesantren yang padat menjadi salah satu penghambat dalam penerapan metode *tarhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah. walau jadwal sudah

ditentukan bisa saja ada yang tidak sesuai sehingga menghambat kegiatan ibadah lainya.